



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 2.1 Teori Dasar (*Grand Theory*)

Teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri.

Teori kedua yang menjelaskan asimetri informasi adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan.

Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang di investasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif.

*Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

Definisi LQ 45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Kriteria pemilihan saham yang masuk di LQ 45. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar, dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu saham untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah sebagai berikut:

- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan
- b. Masuk dalam 60 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler
- c. Dari 60 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks LQ45

Untuk mendapatkan 45 saham akan dipilih 15 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di Pasar Reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler dan Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut adalah:

- a. Dari 30 sisanya, dipilih 25 saham berdasarkan Hari Transaksi di Pasar Reguler.
- b. Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 saham berdasarkan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler
- c. Dari 20 saham tersebut akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan indeks LQ 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Manajemen Laba

### 2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Subramanyam dan Halsey (2005:120) Manajemen laba di definisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dapat berupa bonus yang diinginkan oleh manajer untuk pribadinya.

Bonus yang didapatkan oleh manajer tentunya dengan cara menaikkan laba agar perusahaan membagikan bagian laba tersebut sebagai penghargaan atas apa yang telah diusahakan oleh manajer untuk menaikkan laba perusahaan. Manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri.

Tindakan manajemen untuk memaksimumkan laba bertujuan untuk memenuhi tujuan pribadinya, dengan meningkatnya laba perusahaan maka manajemen perusahaan akan mendapatkan bonus atau penghargaan atas partisipasinya terhadap perusahaan, selain itu juga untuk menarik investor agar menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor akan menerima deviden yang lebih tinggi atas laba perusahaan tersebut.

### 2.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Subramanyam dkk, (2005:121) motivasi manajemen laba sebagai berikut:

- a. Insentif Perjanjian. Banyak perjanjian yang menggunakan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angka akuntansi. Misalnya perjanjian kompensasi manajer biasanya mencakup bonus berdasarkan laba. Perjanjian bonus biasanya memiliki batas atas dan bawah, artinya manajer tidak mendapat bonus jika laba lebih rendah dari batas bawah dan tidak mendapat bonus tambahan saat laba lebih tinggi dari batas atas.

- b. Dampak Harga Saham. Insentif manajemen laba lainnya adalah potensi dampak terhadap harga saham. Misalnya, manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang satu kejadian tertentu seperti merger yang akan dilakukan atau penawaran surat berharga, atau rencana untuk menjual saham atau melaksanakan opsi.
- c. Insentif lain. Terdapat beberapa alasan manajemen laba lainnya. Laba sering diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah misalnya untuk ketaatan undang-undang antimonopoli dan IRS. Selain itu, perusahaan dapat menurunkan laba untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah, misalnya subsidi atau proteksi dari persaingan asing.

### **2.2.3 Mekanisme Manajemen Laba**

Mekanisme manajemen laba menurut Subramanyam dkk, (2005:122) adalah:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pemindahan laba. Pemindahan laba merupakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari suatu periode ke periode lainnya. Pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban.
- b. Manajemen laba melalui klasifikasi. Laba juga dapat ditentukan dengan cara khusus mengklasifikasi beban pada bagian tertentu laporan laba rugi. Bentuk umum dari manajemen laba melalui klasifikasi adalah memindahkan beban pada pos luar biasa dan tidak berulang sehingga tidak dianggap penting oleh analis.

#### **2.2.4 Teknik-Teknik Manajemen Laba**

Teknik manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Manajemen dapat mempengaruhi laba melalui perkiraan terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dll.
- b. Mengubah metode akuntansi. Manajemen laba dapat mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi. Contohnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke metode garis lurus.

- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan. Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggeser periode atau pendapatan. Contohnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya.

### 2.2.5 Praktik Manajemen Laba

Praktik earning management yang sering kali dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. *Big bath*, yang berarti pengakuan terhadap biaya dilakukan melalui *one time restructuring charge*. Dimana hal ini akan berakibat perusahaan akan mengalami pembebanan biaya secara besar-besaran pada tahun ini, dan dampaknya pada tahun berikutnya perusahaan akan mengalami profit yang besar.
- b. *Abuse of Materiality*, yakni dengan memanipulasi *earning* melalui penerapan prinsip materiality, dimana tidak terdapat range yang spesifik mengenai material atau tidaknya suatu transaksi.
- c. *Cookie jar*, kadang disebut *rainy jar* atau *contingency reserves* dimana dalam periode kondisi keuangan yang baik maka perusahaan dapat mengurangi *earnings* melalui melakukan pencadangan yang lebih banyak, pembebanan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biaya yang lebih besar dan menggunakan satu kali *write offs*. Bila kondisi keuangan memburuk maka akan dilakukan hal sebaliknya.

- d. *Round tripping, back to back, and swap*, dimana hal ini dilakukan dengan menjual suatu asset/unit usaha ke perusahaan lain dengan perjanjian untuk membelinya kembali pada harga tertentu, dimana hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan pemasukan perusahaan.
- e. *Voluntary accounting changes*, dilakukan dengan mengubah kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.
- f. *Conservative Accounting*, dilakukan dengan memilih metode akuntansi yang paling konservatif seperti LIFO dan pembebanan biaya R&D dari pada mengkapitalisasinya.
- g. *Using the derivative*, dimana manajer dapat memanipulasi *earning* melalui pembelian *instrument hedging*.

#### 2.2.6 Metode Mendeteksi Manajemen Laba

Menurut secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba yaitu:

- a. Model berbasis *aggregate accruals*, yaitu model yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.

- b. Model berbasis *specific accruals*, model kedua merupakan model yang berbasis akrual khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industry asuransi.
- c. Model berbasis *Distribution of earning after management*, sementara model *Distribution of earning after management* di kembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, Degeorge, Patel dan Zeckhauser serta Myers dan Skinner.

Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan disebut *normal accrual* atau *non discretionary accrual*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi disebut dengan *abnormal accrual* atau *discretionary accrual*”.

Penggunaan akrual modal kerja lebih tepat sebagaimana yang telah dikaji oleh Peasnell *et al.* Akrual diskresioner tidak diestimasi berdasarkan kesalahan residual karena teknik tersebut dianggap relatif rumit, oleh karena itu digunakan proksi akrual modal kerja dengan penjualan. Alasan pemakaian penjualan sebagai deflator akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak terjadi pada akun penjualan sebagaimana yang diungkapkan oleh Nelson *et al.*

Secara sistematis, manajemen laba untuk periode t dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$$

$$\text{Akrual modal kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$$

Keterangan:

$\Delta \text{AL}$  = Perubahan aktiva lancar pada periode t

$\Delta \text{HL}$  = Perubahan hutang lancar pada periode t

$\Delta \text{Kas}$  = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.3 Asimetri Informasi

### 2.3.1 Pengertian Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan antara jumlah informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah informasi yang dimiliki oleh pihak diluar perusahaan. Semakin berkembangnya era globalisasi dan mengalami kemajuan di dibidang teknologi, asimetri informasi cenderung menjadi berkurang karena kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan segala informasi dengan cepat dan mudah.

Asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga principal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan.

### 2.3.2 Bentuk Asimetri Informasi

Ada dua bentuk asimetri informasi, yaitu

- a. Asimetri informasi vertikal, yaitu informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.
- b. Asimetri informasi horizontal, yaitu informasi yang mengalir dari orang-orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan maupun bawahan satu dengan yang lainnya dan mereka menepati bidang fungsionalnya yang berbeda dalam organisasi tapi dalam level yang sama.

### 2.3.3 Jenis Asimetri Informasi

Ada dua jenis asimetri informasi, yaitu

- a. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi yang mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain.
- b. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi yang mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *relative bid ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut:





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

#### Keterangan :

<i>SPREAD</i>	= selisih harga saat <i>ask</i> dengan harga <i>bid</i> perusahaan i pada tahun t
<i>Ask<sub>i,t</sub></i>	= harga <i>ask</i> tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t
<i>Bid<sub>i,t</sub></i>	= harga <i>bid</i> terendah saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

## 2.4 Ukuran Perusahaan

### 2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menjadi besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara diantaranya dengan total aset, total penjualan, dan nilai saham. Semakin besar total aset, total penjualan dan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu perusahaan besar (*large firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar akan cenderung lebih ketat dalam hal untuk mengawasi kegiatan manajemen sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba. Sedangkan perusahaan kecil cenderung untuk menghindari praktik manajemen laba.

Perusahaan itu bermacam-macam besarnya tetapi tidak ada ukuran standar yang berlaku umum yang dipakai untuk menentukan apakah perusahaan itu besar atau kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak alternative sumber pembelanjaan yang dipilih oleh perusahaan tersebut. Ada kecenderungan bahwa semakin besar perusahaan semakin besar pula utang yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimiliki. Hal ini disebabkan karena yang berukuran besar lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

## **2.5 Good Corporate Governance**

### **2.5.1 Pengertian Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, pada prinsipnya *Good Corporate Governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *Good Corporate Governance* transparansi dan penjelasan serta peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit, beberapa pakar mengemukakan mengenai definisi mengenai *Good Corporate Governance*, diantaranya adalah: *Good Corporate Governance* adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarah, pengelolaan serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi.

Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dewan direksi dan pemangku

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan serta masyarakat luas. (Mawardi, 2011).

*Good Corporate Governance* juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

#### 2.5.2 Prinsip-prinsip Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip pokok *Good Corporate Governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan.

Prinsip-prinsip pokok tersebut adalah :

##### A. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

**B. Accountability (Akuntabilitas)**

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

**C. Responsibility (Pertanggung jawaban)**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

**D. Independency (Independensi)**

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

**E. Fairness (Kesetaraan dan kewajaran)**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

### 2.5.3 Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki tanggung jawab terhadap kualitas informasi dari laporan keuangan. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Komisaris independen diukur menggunakan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

### 2.5.4 Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Sebagai contoh, Komite Audit memiliki wewenang untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah di dalam cakupan tanggung jawabnya. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi atau keuangan.

Komite Audit sesuai dengan Kep.29/PM/2004, didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan suatu komponen yang baru dalam perusahaan yang memiliki peranan sangat vital sebagai sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam hal pengendalian internal perusahaan.

Tujuan dari adanya komite audit dalam suatu perusahaan adalah:

- a. Memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta disajikan secara wajar dan tidak menyesatkan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai.
- Melakukan pengawasan dan menindaklanjuti kemungkinan penyimpangan material dalam bidang keuangan dan implikasi hukumnya.
- Memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor eksternal yang akan melakukan audit di perusahaan.

Komite audit diukur menggunakan sebagai berikut:

Perusahaan sampel memiliki komite audit diberi angka 1, jika tidak memiliki komite audit diberi angka 0.

### 2.6 Akuntansi Dalam Persepsi Islam

Adapun landasan akuntansi atau pencatatan keuangan yang digunakan dalam islam yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an yaitu tepatnya pada surat Shaad ayat 26 yaitu:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (٢٦)

Artinya :

*“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”*

Maksud dari ayat di atas adalah menjelaskan bahwa setiap manusia adalah khalifah atau pemimpin bumi, termasuk dalam hal memimpin sebuah perusahaan. Dari ayat di atas dijelaskan pemimpin harus bersikap adil dan tidak mengikuti hawa nafsu karena hanya akan menyesatkan kita dari Allah SWT.

Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dijelaskan dalam surat An-Najm : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*Artinya:*

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (An-Najm : 39)*

Maksud dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh sungguh dia bekerja semakin banyak harta yang diperolehnya.

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang penipuan dalam bentuk apapun. dijelaskan dalam surat An-Nisa :145

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

*Artinya:*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

*“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.”*

Maksud dalam ayat di atas yaitu kasus manajemen laba yang terjadi ini, maka penulisan laporan keuangan telah sedemikian pola direkayasa oleh manajer untuk menarik hati masyarakat agar menempatkan dana pada perusahaannya dengan memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh pemilik dana atau stakeholder, dan hal ini dianggap sebagai penipuan atau kecurangan tidak dianggap sebagai umat islam yang sesungguhnya.

### 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba telah dilakukan beberapa penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

Handayani (2011) telah melakukan penelitian yang berjudul: pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut adalah hipotesis yang diajukan baik  $H_1$  maupun  $H_2$  tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif.

Mustikawati (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul: pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif.

Helita (2011) telah melakukan penelitian yang berjudul: pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut adalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara empiris menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Herlambang (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul: pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat manajemen laba di perusahaan tersebut.

Apriyani (2013) telah melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. Hasil dari penelitian tersebut adalah Asimetris informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba Perusahaan perbankan.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	RR. Sri Handayani (2011)	pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Ukuran perusahaan manajemen laba	hipotesis yang diajukan baik $H_1$ maupun $H_2$ tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Andrie Mustikawati (2015)	Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi	Asimetri informasi manajemen laba ukuran perusahaan	asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif.
3	Marizka Helita (2011)	Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba.	Asimetri informasi manajemen laba	secara empiris menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4	Setyarso Herlambang (2015)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	<i>Good corporate</i> ukuran perusahaan	ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
5	Lydia Apriyani (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba	Asimetri informasi ukuran perusahaan manajemen laba	Asimetris informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba Perusahaan perbankan.

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2017

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

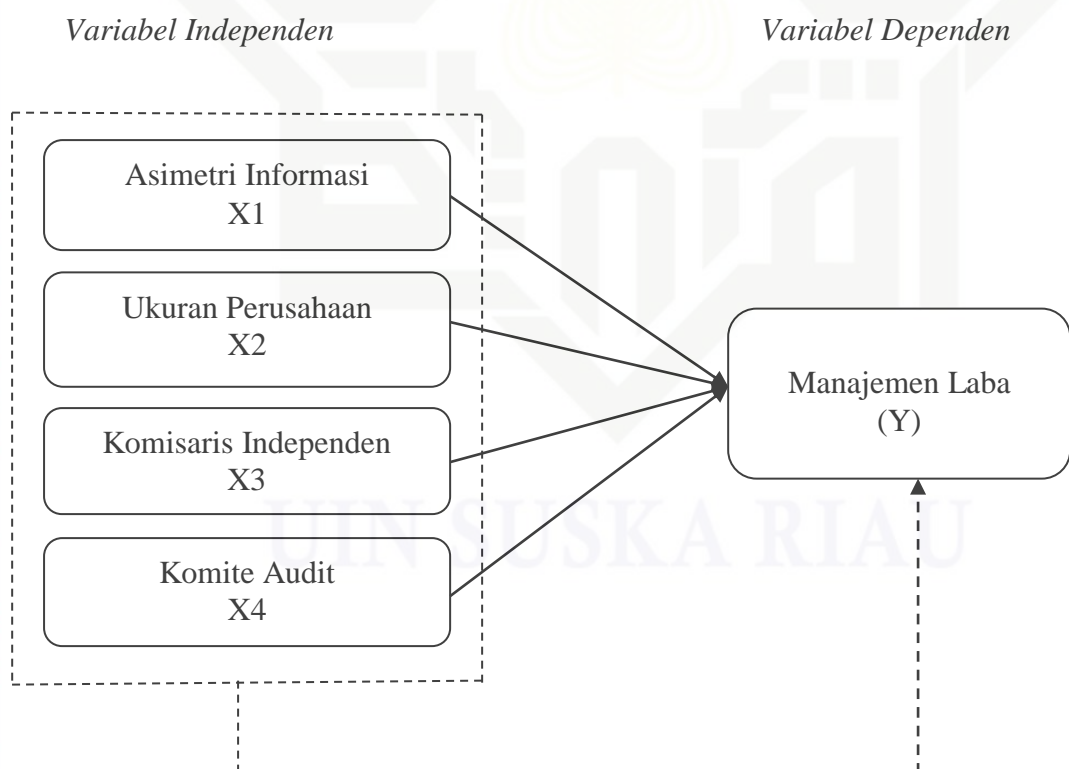
Berdasarkan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini menguji pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

### 2.8 Model Penelitian

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, peneliti menggambarkan hubungan antara asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.

**Gambar 2.1**

#### Model Penelitian





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan : \_\_\_\_\_ : Secara Parsial  
----- : Secara Simultan

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### 2.9.1 Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi merupakan informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang disampaikan oleh manajer kepada pemilik perusahaan. Manajer menyembunyikan informasi yang sebenarnya untuk memberikan keuntungan secara pribadi dengan cara meratakan laba pada laporan keuangan perusahaan.

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai focus (titik temu) hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) dan berusaha memberi suatu pemahaman perilaku organisasional. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba.

Ketika informasi asimetri tinggi, perusahaan tersebut dapat memanipulasi laba sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir akan terdeteksi. Oleh karena itu, semakin tinggi informasi asimetri yang terjadi, semakin besar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kecenderungannya bahwa perusahaan tidak akan dimonitor secara efektif seperti pada perusahaan dengan asimetri informasi yang rendah. Semakin besar risiko dan prospek pertumbuhan investasi perusahaan maka semakin kecil tingkat manajemen laba.

Ini disebabkan karena asimetri informasi akan terjadi pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi pula. Sedangkan semakin besar perusahaan, semakin besar pula tingkat manajemen laba.

Theresia (2011) menemukan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. Marizka (2011) menemukan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Neta (2015) menemukan bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dimana jika asimetri informasi mengalami peningkatan maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya.

Hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

**H1 : Asimetri informasi berpengaruh pada manajemen laba**

**2.9.2 Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Teori yang melandasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah *signaling theory*. Teori ini dengan asimetri informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- hasil kinerjanya berupa laporan keuangan. Karena banyak pihak yang memperhatikan serta mengamati pelaporan keuangan yang akan diterbitkan.
- Ukuran perusahaan yang sering digunakan adalah nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *Compounding Effect* yang timbul karena perusahaan yang besar

Investor dalam menanamkan modalnya akan memilih perusahaan yang mampu meliatkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Azlina (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Neta (2015) menemukan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan yang sering digunakan adalah nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *Compounding Effect* yang timbul karena perusahaan yang besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula. Keadaan ini membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena manajer percaya bahwa para pemakai laporan keuangan masih mendasarkan salah satu penilaiannya mengenai perusahaan pada angka nilai aktiva.

Karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. semakin besar perusahaan semaki banyak estimasi dan penilaian yang perlu di terapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

## H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh pada manajemen laba

### 2.9.3 Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Proporsi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Bahwa *non executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Penelitian mengenai keberadaan dewan komisaris telah dilakukan diantaranya menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahardhika (2012) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berhubungan negatif signifikan dengan manajemen laba. penelitian Gulzar dan Wang (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komposisi dewan komisaris dengan manajemen laba.

**H3 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba**

**2.9.4 Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa kesimpulan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. R. Erdianto (2012). Pengaruh terhadap akrual kelolaan ditunjukkan oleh makin seringnya komite audit bertemu dan pengaruh tersebut ditunjukkan dengan koefisien negatif yang signifikan.

Dari penelitian tersebut dilaporkan bahwa kehadiran komite audit dan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi secara negatif praktik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen laba di perusahaan. Daljono (2013) menyatakan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba**

### **2.9.5 Asimetri informasi, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Marizka (2011) menemukan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Neta (2015) menemukan bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dimana jika asimetri informasi mengalami peningkatan maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya.

Investor dalam menanamkan modalnya akan memilih perusahaan yang mampu meliatkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Azlina (2010) menunjukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Neta (2015) menemukan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian mengenai keberadaan dewan komisaris telah dilakukan diantaranya menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Mahardhika (2012) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berhubungan negatif

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

signifikan dengan manajemen laba. penelitian Gulzar dan Wang (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komposisi dewan komisaris dengan manajemen laba.

Pengaruh terhadap akrual kelolaan ditunjukkan oleh makin seringnya komite audit bertemu dan pengaruh tersebut ditunjukkan dengan koefisien negatif yang signifikan. Dari penelitian tersebut dilaporkan bahwa kehadiran komite audit dan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi secara negatif praktik manajemen laba di perusahaan. Daljono (2013) menyatakan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **H5: Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

### **2.10 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terdaftar di IDX Statistic 2015 di Bursa Efek Indonesia perusahaan LQ 45. Untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian ini menggunakan program SPSS.

Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif karena data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen laba.